

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen Kesiswaan merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dalam meningkatkan mutu terus dilakukan oleh banyak orang pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasai oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam mengembangkan dan serta meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Para pelajar pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian penting dalam membangun kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan menjamin peningkatan yang berkualitas, pendidikan adalah hak setiap warga, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Mengenai tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:”Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dengan demikian, pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama mewujudkan cita-cita.¹

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor untuk bisa menyiapkan masa depan yang siap bersaing dengan bangsa lain. Disamping itu pula pendidikan juga memiliki peran sentral bagi upaya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, pasal 5, ayat 1, Tentang Sistem pendidikan Nasional.

pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional.²

Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas siswanya baik secara akademik maupun non akademik. Eksistensi siswa dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berperan penting. Karena siswa merupakan salah satu objek utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya dalam proses belajar mengajar, namun siswa juga merupakan salah satu sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan yang harus dikembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan sebuah tindakan yang disebut pengelolaan. Pengelolaan pendidikan sangat diperlukan karena keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa.³

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia karena itu mutlak diperlukan, anak yang baru lahir pun perlu mendapatkan pendidikan bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.⁴

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 195

³ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000),

Manajemen kesiswaan merupakan wadah segala kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik . manajemen kesiswaan merupakan penunjang utama para peserta didik untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mengembangkan diri sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri yang berhak menerima pelayanan dari lembaga pendidikan sesuai bakat masing masing.

Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencari realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaanya. Semua proses menuju terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan dengan sengaja serta pembinaan secara menyeluruh terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dalam pengembangan potensi siswa.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Penerimaan siswa perlu dikelola secara baik dan benar mulai dari perencanaan, dilanjutkan pengelompokkan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa siap untuk mengikuti pembelajaran atau pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan kualitas dari awal masuk hingga keluar siswa di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non akademik

baik penyelenggaraannya baik dalam bentuk kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh sehingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan program dan kegiatan yang langsung melibatkan siswa sebagai sasarannya. Sarana akhir dari kinerja pembinaan adalah perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas siswa.

Dalam pencapaian tujuan dari pendidikan pada suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen komponen kegiatan pendidikan seperti peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, tenaga pelaksana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar.

Dengan adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan untuk mengatur serta mengarahkan peserta didik agar lebih baik dan berkualitas dari segi apapun, tentunya dengan penanganan yang efektif dan efisien serta seluruh tenaga pendidik dan pendidikan berkontribusi secara maksimal. Hal tersebut ditunjukkan melalui kegiatan kegiatan seperti membaca asmaul husna disetiap paginya, upacara bendera disetiap hari senin, serta mampu mengikutsertakan siswa terhadap tim satgas covid-19, yang dimana seharusnya di lakukan oleh bapak ibu guru sekolah.

Berangkat dari fenomena saat ini manajemen kesiswaan sangatlah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan saat ini khususnya di SMPN 1

Srengat Blitar. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik merupakan upaya untuk mengembangkan kecerdasan, ketaqwaan, dan melakukan upaya pembinaan guna mewujudkan prestasi akademik maupun non akademik. Berkaitan dengan hal ini si peneliti mengambil objek objek penelitian di SMPN 1 Srengat Blitar serta yang sudah menerapkan manajemen kesiswaan yang nantinya akan berorientasi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya siswa siswi yang berstandar pada prinsip prinsip manajemen di lembaga sekolah tersebut. Lembaga sekolah ini, kepemimpinan kepala madrasah, kreatifitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi kurikulum, lingkungan yang kondusif dan juga partisipasi semua warga madrasah adalah syarat mutlak untuk menciptakan kualitas mutu pendidikan.

Sementara itu demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, SMPN 1 Srengat Blitar juga berupaya keras untuk melahirkan lulusan yang mutu tinggi agar mampu bersaing diluar sana, dengan adanya kualitas pembelajaran yang berstandar.

Sehubungan dengan hal-hal yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar”. Peneliti menemukan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Srengat Blitar yang terletak di Jl. Terate No. 01, Srengat, Kec. Srengat, Kab. Blitar, Jawa Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks pemikiran yang telah peneliti paparkan, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui proses pembuatan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar” Diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya: Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan kegunaanya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya tentang manajemen kesiswaan.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah tentang program kepala memperbaiki manajemen Kesiswaan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat Blitar. Dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi waka kesiswaan di sekolah ini dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Srengat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait dengan pentingnya

manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan definisi yang tepat dan pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi salah penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Manajemen

Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.⁵

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal. 5-6.

b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah upaya untuk memberikan layanan kepada siswa sejak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah). Manajemen peserta didik atau lebih dikenal dengan manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.⁶ Manajemen kesiswaan dilakukan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tertatur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁷

Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.

c. Mutu Pendidikan

Kata mutu berarti kualitas, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), ini berarti

⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 99

⁷ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 93.

bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁸

kualitas lulusan akan teruji oleh kondisi dan kiprah lulusan di lapangan. Kiprah mereka di masyarakat juga akan menjadi parameter sukses-gagalnya proses pembentukan dan pembelajaran di kelas selama ini. Untuk itu proses internal harus benar-benar baik, prosedural, elegan dan dapat dipertanggung jawabkan.⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Manajemen Kesiswaan Dalam meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMPN 1 Srengat”, adalah sebuah proses pengelolaan yang berkaitan dengan manajemen Kesiswaan di suatu lembaga pendidikan/sekolah yang dimulai dari perencanaan pembinaan, proses pembinaan hingga evaluasi peserta didik guna meningkatkan mutu lulusan siswa di lembaga pendidikan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulis yang terdiri dari enam bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, sistematika tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal, 603

⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 317-320

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, mutu pendidikan penelitian terdahulu yang terkait dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Di bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran, dan penutup.